

PRAKATA

Buku Panduan Pelaksanaan Hibah Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Program Kreativitas Mahasiswa Edisi VII (2006) ini merupakan penyempurnaan dari Edisi VI. Sejak diterbitkan dalam bentuk draf pada akhir tahun 1980-an, buku panduan ini sudah mengalami banyak perubahan, perbaikan, dan penyempurnaan, antara lain karena berkembangnya program yang ditawarkan oleh Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (DP2M), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Edisi VII ini terdiri atas 2 buku yaitu Buku I yang memuat kebijakan dan atau ketentuan umum program DP2M, sedangkan Buku II memuat penjelasan rinci dan tata cara pengajuan usul program, evaluasi, pemantauan, pelaporan, penulisan artikel ilmiah, akreditasi berkala ilmiah, dan cara pembuatan poster, serta beberapa contoh judul.

Perlu diingatkan kembali bahwa penelitian bukan hanya untuk penelitian semata, tetapi hasilnya harus dapat dimanfaatkan oleh pengguna baik untuk kepentingan pendidikan (pembelajaran), industri dan atau masyarakat pada umumnya, melalui berbagai bentuk diseminasi, antara lain melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak sekadar pengabdian tanpa basis ilmiah yang jelas tetapi merupakan suatu wahana penerapan hasil penelitian dan pendidikan kepada khalayak sasaran yang memerlukan.

Buku Panduan ini diharapkan juga dapat memperlancar pertanggungjawaban administrasi berbagai pihak terkait, tetapi sama sekali tidak dimaksudkan untuk membatasi kreativitas para pengusul kegiatan.

Atas terbitnya Buku Panduan Edisi VII ini kami menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua anggota tim penyusun yang memulai penyusunan draf buku panduan sekitar 15 tahun yang lalu sampai terbitnya Edisi VII ini.

Jakarta, Februari 2006

Direktur Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat,

Moch. Munir

SAMBUTAN

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Visi 2010 yang telah dicanangkan dalam Kerangka Pembangunan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 2003-2010 menekankan perihal daya saing bangsa yang secara efektif akan dapat diraih lewat penelitian dan pendidikan di perguruan tinggi dalam semua strata. Banyak negara maju di dunia, yang kemajuannya paling mudah diukur dari produknya, pastilah bermula dari penelitian dan pendidikan yang terus menerus bergerak ke depan. Tampak oleh kita bahwa penelitian mereka berada di garis depan ilmu pengetahuan. Kemajuan teknologi informasi membuat perubahan menjadi begitu pesat sehingga siapa pun yang kurang sigap menanggapi kemajuan ini akan semakin jauh tertinggal.

Kita tak dapat berpangku tangan dalam menapaki kehidupan yang bergerak serba cepat ini. Keterbatasan memang tidak dapat dipungkiri. Dalam merekonstruksi sistem ekonomi, sosial, dan politik, subsektor pendidikan tinggi harus terus berupaya memperoleh dana masyarakat. Ini berarti, penelitian perlu diarahkan pada inovasi dan tanggapan cepat terhadap kebutuhan masyarakat, misalnya penelitian yang menghasilkan paten, dan teknologi tepat guna. Walaupun demikian, bidang penelitian tidak perlu selalu diartikan berorientasi pada produk dengan melupakan kajian ipteks yang mendasar yang dalam jangka panjang juga akan berdampak ekonomi. Diseminasi hasil penelitian pun turut menaikkan martabat bangsa. Kita semua menyadari bahwa budaya menulis para peneliti dan mahasiswa kita masih perlu ditingkatkan.

Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ternyata berhasil mengemas semua kegiatan pembinaan tersebut dengan sangat baik dan terus berkembang ke arah kemajuan. Reformulasi berbagai program merupakan tanggapan atas keinginan para peneliti dan sekaligus tanggapan atas kemajuan ipteks itu sendiri. Hibah Penelitian Kerja Sama Antarperguruan Tinggi (Hibah Pekerti) jelas akan mengurangi ketergantungan pada tenaga ahli asing. Sementara itu, Hibah Penelitian Tim Pascasarjana (Hibah Pasca) yang baru diluncurkan kembali pada tahun 2003, terbukti sanggup membina peneliti andal yang dapat bekerja dalam tim. Hibah penelitian terakhir yang diluncurkan yang panduannya disertakan di dalam buku ini adalah Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri (Rapid), suatu bentuk penelitian yang diharapkan akan menjadi wahana yang memberikan kesempatan bagi terwujudnya hubungan kerja sinergis antara lembaga penghasil konsep dan teknologi (perguruan tinggi) dengan lembaga manufaktur (industri).

Dalam Edisi VII ini saya melihat bahwa persyaratan dan kriteria penilaian semakin berat dan menantang. Program Pengabdian kepada Masyarakat kita ketahui bersama telah berhasil menularkan teknologi ke industri lokal lewat Program Vucer, Vucer Multitahun, Unit Usaha Jasa dan Industri (UJI), dan Sinergi Pemberdayaan Potensi Masyarakat (Sibermas).

Sebagaimana halnya dengan buku Edisi VI, saya mengetahui bahwa terbitan yang komprehensif ini akan mendapat sambutan dari para dosen di seluruh wilayah Indonesia. Dengan senang hati saya menyambut terbitnya buku Panduan Edisi VII yang merupakan revisi dari Edisi VI ini. Saya sangat menghargai upaya Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat beserta seluruh jajaran dan para tenaga ahlinya yang senantiasa meningkatkan pembinaan dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya.

Jakarta, Februari 2006

Satryo Soemantri Brodjonegoro

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PRAKATA.....	I
SAMBUTAN.....	II
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI.....	II
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR TABEL.....	VI
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
BAB II	4
PENGELOLAAN PROGRAM	4
A. PENDAHULUAN	4
B. TAHAP PERSIAPAN/PENGUSULAN	6
C. PELAKSANAAN PROGRAM	7
D. TINDAK LANJUT	9
E. DESENTRALISASI PENGELOLAAN	9
BAB III	11
PROGRAM PENELITIAN	11
A. PENELITIAN DOSEN MUDA DAN STUDI KAJIAN WANITA	11
1. Umum	11
2. Tata Cara Usul Penelitian	12
3. Evaluasi Usul Penelitian	19
4. Pemantauan Pelaksanaan Penelitian	21
5. Laporan Hasil Penelitian	23
6. Contoh Judul-judul Penelitian	27

B. PENELITIAN HIBAH BERSAING	28
1. Umum	28
2. Tata Cara Usul Penelitian	30
3. Evaluasi Usul Penelitian	36
4. Pemantauan Pelaksanaan Penelitian	39
5. Laporan Hasil Penelitian	41
C. PENELITIAN FUNDAMENTAL	45
1. Umum	45
2. Tata Cara Usul Penelitian	47
3. Evaluasi Usul Penelitian	51
4. Pemantauan Pelaksanaan Penelitian	54
5. Laporan Hasil Penelitian	58
D. HIBAH PENELITIAN TIM PASCASARJANA	63
1. Umum	63
2. Tata cara Usul Penelitian	65
3. Evaluasi Usul Penelitian	72
4. Pemantauan Pelaksanaan Penelitian	77
5. Laporan Hasil Penelitian	79
E. HIBAH PENELITIAN KERJA SAMA ANTARPERGURUAN TINGGI	83
1. Umum	83
2. Tata Cara Usul Penelitian	85
3. Evaluasi Usul Penelitian	90
4. Pemantauan Pelaksanaan Penelitian	93
5. Laporan Hasil Penelitian Tahunan dan Laporan Akhir	94
F. RISET ANDALAN PERGURUAN TINGGI DAN INDUSTRI	97
1. Umum	97
2. Tata Cara Usul Penelitian	101
3. Evaluasi Usul & Pemantauan Pelaksanaan Penelitian	115
4. Laporan Hasil Penelitian	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uraian Kegiatan Hibah Penelitian	4
Tabel 2. Uraian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	5
Tabel 3. Uraian Kegiatan Kewirausahaan.....	5
Tabel 4. Uraian Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa.....	6

Iklim akademik di perguruan tinggi tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) serta tuntutan masyarakat seirama dengan meningkatnya mutu kehidupan. Untuk mengantisipasi dan menyeraskannya, pihak-pihak yang terkait dalam menyusun dan melaksanakan program kegiatan senantiasa mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 20 UU tersebut dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, di samping melaksanakan pendidikan.

Untuk dapat menyelenggarakan kewajiban penelitian tersebut perguruan tinggi dituntut untuk memiliki dosen yang kompeten serta mampu menyusun proposal, melaksanakan penelitian, mendesiminasikan hasil penelitian dan pada akhirnya menghasilkan berbagai bentuk kekayaan intelektual (KI). Penelitian harus dilakukan secara profesional dengan prinsip-prinsip akuntabel, jaminan mutu dan transparan.

Sejalan dengan visi Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti), cq Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DP2M) mendorong dan memfasilitasi para dosen dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, pengabdian kepada masyarakat, dan program kreativitas mahasiswa guna mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi, daya saing bangsa, dan kesejahteraan rakyat secara progresif dan berkelanjutan.

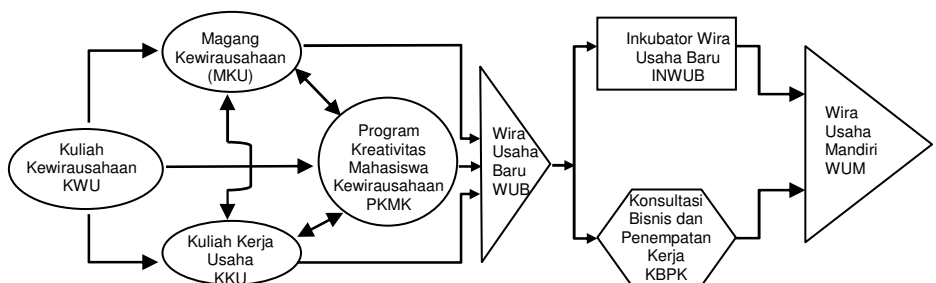
Fasilitasi Dikti dalam pengembangan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan program-program lainnya dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai keterbukaan, mutu, akuntabilitas, dan berkelanjutan. Dengan kata lain, fasilitasi DP2M ditawarkan secara terbuka kepada semua perguruan tinggi negeri maupun swasta secara kompetitif. Wujud dari keterbukaan ini ialah bahwa usulan program yang diterima oleh DP2M dari dosen atau mahasiswa ditelaah oleh tim penilai (peer review) sebelum dinyatakan diterima atau ditolak untuk didanai. Tim penilai dipilih berdasarkan *track record* dan relevan dengan program yang akan ditelaah. Pelaksanaan setiap program dipantau oleh tim pemantau, untuk mengetahui apakah kegiatan telah berjalan sesuai proposal dan sekaligus untuk menentukan keberlanjutan program yang bersifat multitalahun.

Pada dasarnya fasilitasi DP2M mencakup semua bidang ilmu, termasuk ilmu dasar, seni, dan olah raga. Sejalan dengan itu, pengembangan budaya kewirausahaan di kalangan dosen dan mahasiswa serta proses alih teknologi dari perguruan tinggi ke masyarakat dan industri merupakan bagian dari fasilitasi DP2M.

Di samping mengembangkan dan menawarkan berbagai program langsung ke perguruan tinggi, DP2M juga senantiasa bekerja sama dengan sejumlah lembaga mitra, baik di tingkat nasional maupun internasional. Di tingkat nasional, kerja sama dengan departemen/kementerian, lembaga pemerintah non-departemen, pemerintah daerah, dan lembaga kemasyarakatan (termasuk pondok pesantren) mulai dikembangkan. DP2M juga berprakarsa dalam merintis kerja sama antara perguruan tinggi Indonesia dan lembaga internasional, asosiasi keilmuan, dan lembaga pendidikan di berbagai negara.

Dengan tersedianya dana penelitian secara berkesinambungan, maka sejak tahun 1992 diterapkan program penelitian berjangka panjang di lingkungan DP2M. Oleh karena itu program penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan produk yang benar-benar bermutu dan bermanfaat. Sementara itu, program pengabdian kepada masyarakat lebih diarahkan kepada pemanfaatan dan penerapan hasil penelitian maupun hasil pendidikan di perguruan tinggi bagi kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.

Dalam program pengembangan budaya kewirausahaan yang telah dimulai sejak tahun 1997, ditawarkan berbagai model kegiatan berupa kegiatan kuliah, praktek/magang, maupun bentuk-bentuk lainnya. Program ini antara lain bertujuan membekali mahasiswa sebagai sumber daya manusia berkemampuan tinggi agar dapat menghidupi diri sendiri dan keluarganya serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Pada awal kegiatan, program ini juga sangat membantu dosen untuk memperoleh pengalaman kewirausahaan yang sangat mereka perlukan. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, kegiatan yang dirancang merupakan kegiatan yang saling terkait sebagai wahana diwujudkannya wirausahawan lulusan perguruan tinggi, yaitu: Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), dan Inkubator Wira Usaha Baru (INWUB), seperti bagan berikut.



Program Vucer Multitahun (VMT), program Unit Usaha Jasa dan Industri (UJI), dan Program Sinergi Pemberdayaan Potensi Masyarakat (Sibermas) merupakan program penerapan hasil penelitian dan pengabdian yang manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh pengusaha, industri maupun masyarakat tetapi juga harus dirasakan oleh institusi perguruan tinggi. Manfaat yang dirasakan harus pula dapat diidentifikasi dalam bentuk keuntungan materi bagi semua komponen yang terlibat. Program ini dikaitkan antara lain dengan usaha kecil dan menengah (UKM), pemerintah daerah (Pemda), masyarakat industri, serta sivitas akademika.

Untuk lebih memanfaatkan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat selain melalui jalur publikasi dalam jurnal ilmiah terakreditasi maupun pemaparan poster dan gelar produk, sejak tahun 1998 jalur perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) secara operasional telah dijalankan. Dalam buku panduan ini dapat diikuti tata cara pengajuan untuk memperoleh hibah program HKI berupa (1) bantuan pengurusan paten, dan (2) bantuan penelitian untuk paten.

Jurnal ilmiah perlu dikembangkan karena dua hal: (1) motivasi dosen untuk menulis dengan memadai di jurnal ilmiah masih rendah, dan (2) wahana komunikasi yang pantas di kalangan masyarakat ilmiah masih terbatas. Program pembinaan dimulai pada tahun 1992 dengan mengkaji keberadaan jurnal ilmiah. Hasilnya menyatakan bahwa banyak jurnal bersifat bunga rampai, pengelolaan jurnal kurang profesional, dan mutu artikel yang dimuatnya masih belum memadai. Pembinaan yang diupayakan meliputi pelatihan penulisan artikel ilmiah, lokakarya pengelolaan jurnal ilmiah, insentif publikasi artikel ilmiah internasional, penjaminan mutu melalui akreditasi jurnal ilmiah, bantuan penerbitan jurnal himpunan profesi, dan peningkatan nilai kredit (kum) bagi penulis artikel. Masa akreditasi suatu jurnal ialah 3 tahun. Pengajuan usul akreditasi oleh pengelola jurnal mengacu pada Instrumen Evaluasi untuk Akreditasi Berkala Ilmiah.

Dalam usaha lebih mendekatkan kegiatan tridarma dengan aktivitas mahasiswa, sejak tahun 2000 dikembangkan PKM yang merupakan pengembangan program Karya Inovatif dan Produktif yang telah dimulai sejak tahun 1980-an. Program PKM sangat cepat berkembang dan saat ini meliputi PKM Penelitian, PKM Penerapan Teknologi, PKM Kewirausahaan, PKM Pengabdian kepada Masyarakat dan PKM Penulisan Ilmiah.

Bab II

PENGELOLAAN PROGRAM

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan program di dalam bab ini dimaksudkan sebagai kegiatan penyelenggaraan program dan administrasi hibah berbagai program yang biayanya bersumber dari DP2M, Ditjen Dikti Depdiknas, dan dcairkan melalui DP2M. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa program seperti Penelitian Dosen Muda, Studi Kajian Wanita, Penerapan Ipteks dan Program Vucer, dananya sudah dapat dcairkan di perguruan tinggi masing-masing.

Kegiatan hibah penelitian yang dikelola DP2M diuraikan secara ringkas dalam Tabel 1, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Tabel 2, kewirausahaan dalam Tabel 3, sedangkan program kreativitas mahasiswa dalam Tabel 4.

Tabel 1. Uraian Kegiatan Hibah Penelitian

No	Uraian	PDM/ SKW	HB	PF	Pasca	Pekerti	Rapid	
1	Seleksi	LP	DP2M					
2	Pengusul	<S3	>S1		>S2		>S1	
3	Jumlah Peneliti/Tim (orang)	≤3	≤4	≤3	≤3		≥3	
4	Masa Penelitian (tahun)	1	≤3	1	3		>2	
5	Batas Masuk Usul	31 Maret						
6	Biaya Maksimum* (juta/tahun)	10	50	40		90	350	
7	Pemantauan	LP/DP2M						
8	Pengelola	DP2M						

Keterangan:

PDM= Penelitian Dosen Muda; SKW= Studi Kajian Wanita; HBP= Hibah Bersaing; PF= Penelitian Fundamental; Pasca= Hibah Tim Pascasarjana; Pekerti = Hibah Penelitian Kerja Sama Antarperguruan Tinggi;

* bergantung pada hasil evaluasi dan ketersediaan dana dari APBN

Tabel 2. Uraian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Uraian	DPP/SPP	Ipteks	Vucer	UJI	VMT	Siber mas
1	Seleksi	PT	PT/DP2M		DP2M		
2	Pengusul	< S3	Bebas				
3	Jumlah Pelaksana(orang)	5	< 3		< 5		
4	Lama Kegiatan (tahun)	1			3		
5	Batas Masuk Usul	31 Maret					
6	Biaya Maksimum* (juta/tahun)	3	5	10	75	100	50
7	Pemantauan	PT	PT/DP2M				
8	Pengelola	LPM	DP2M				

Keterangan:

Ipteks= Penerapan ipteks; UJI= Usaha Jasa dan Industri; Vucer= Program Vucer; VMT= Vucer Multitahun; Sibermas= Sinergi Pemberdayaan Potensi Masyarakat

* bergantung pada hasil evaluasi dan ketersediaan dana dari APBN

Tabel 3. Uraian Kegiatan Kewirausahaan

No	Uraian	KWU	MKU	KKU	KBPK	INWUB
1	Seleksi	PT/DP2M			DP2M	DP2M
2	Pengusul	Bebas				
3	Jumlah Pelaksana (orang)	< 5				
4	Lama Kegiatan (tahun)	1	1	1	3	
5	Batas Masuk Usul	31 Maret				
6	Biaya Maksimum* (juta/tahun)	15	3 - 15	5 - 30	50	75
7	Pemantauan	PT/DP2M				
8	Pengelola	LPM/DP2M				

Keterangan:

KWU= Kuliah Kewirausahaan; KKU= Kuliah Kerja Usaha; MKU= Magang Kewirausahaan; Inwub= Inkubator Wirausaha Baru; KBPK= Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja

* bergantung pada hasil evaluasi dan ketersediaan dana dari APBN

Tabel 4. Uraian Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa

No	Uraian	PKMP	PKMT	PKMK	PKMM	PKMI
1	Seleksi	PT/DP2M				
2	Pengusul	Mahasiswa				
3	Jumlah Pelaksana (orang)	< 5				
4	Lama Kegiatan (tahun)	1				
5	Batas Masuk Usul	31 Maret				
6	Biaya Maksimum* (juta/tahun)	6				1,5
7	Pemantauan	PT/DP2M				
8	Pengelola	LPM/DP2M				

Keterangan:

PKMP= PKM Penelitian; PKMT= PKM Penerapan Teknologi; PKMK= PKM Kewirausahaan; PKMM= PKM Pengabdian Masyarakat; PKMI= PKM Penulisan Ilmiah;

* bergantung pada hasil evaluasi dan ketersediaan dana dari APBN

B. TAHAP PERSIAPAN/PENGUSULAN

Pengusul/dosen perguruan tinggi mengajukan usul program kepada DP2M sesuai dengan tata aturan umum yang berlaku, yaitu

- a. Kegiatan yang sama tidak boleh didanai oleh dua sumber dana;
- b. Seorang dosen pada tahun sama hanya diperbolehkan menjadi Ketua dari 1 (satu) kegiatan dan 1 anggota. Apabila tidak menjadi ketua, hanya diperbolehkan menjadi anggota dari 2 kegiatan yang berbeda;
- c. Usul program dibuat dalam bahasa Indonesia, kecuali bila disebutkan lain, menggunakan kertas A4 dengan warna sampul yang ditentukan, huruf (font) 12 standar, 1½ spasi, dijilid rapi, dengan menyertakan lembar pengesahan dari program Simpati;
- d. Dikirimkan sebanyak 3 eksemplar kepada Direktur P2M, (kecuali desentralisasi, kepada perguruan tinggi yang ditunjuk) sesuai dengan tata cara yang berlaku.
- e. Usul yang diajukan telah melalui tahapan seleksi dan diketahui oleh dekan, serta disetujui oleh ketua lembaga penelitian (LP), lembaga

pengabdian kepada masyarakat (LPM), atau pimpinan bidang kemahasiswaan dengan membubuhkan tanda tangan dan cap yang bersangkutan pada usul program;

- f. Bagi dosen perguruan tinggi swasta, kopertis setempat harus diberi surat atau pengantar tembusan;
- g. Usul yang diterima pertama-tama akan dievaluasi dari segi administrasi, dan usulan yang lolos diteruskan kepada tim penilai. DP2M membentuk tim penilai yang terdiri atas para pakar dari berbagai PT dan instansi/departemen terkait, yang ditugasi mengevaluasi usulan, dan memberikan rekomendasi kepada Direktur P2M;
- h. Berdasarkan rekomendasi tim penilai dan pertimbangan lain, Direktur P2M menetapkan judul penelitian, judul pengabdian kepada masyarakat, dan program lain yang akan dibiayai oleh Ditjen Dikti. Putusan ini ditetapkan pada bulan Agustus (kecuali ditetapkan lain). Usulan yang ditolak akan dikembalikan kepada LP atau LPM disertai alasan penolakan.

C. PELAKSANAAN PROGRAM

Setelah diputuskan berdasarkan keputusan Dirjen atau Direktur P2M tentang judul program yang dinyatakan dibiayai, langkah-langkah pelaksanaannya adalah

- a. Pembuatan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan yang berkekuatan hukum dan mengikat Pihak Pertama, yakni Direktur P2M yang bertanggung jawab atas pembiayaan kegiatan, dengan Pihak Kedua, yaitu Ketua LP atau Ketua LPM yang telah diberi wewenang oleh rektor PT yang bersangkutan;
- b. Surat Perjanjian Pelaksanaan dibuat 4 rangkap dilengkapi dengan kwitansi dan materai;
- c. Dana dicairkan dalam dua tahap: tahap I sebesar 70% dan tahap II sebesar 30%. Dana tahap I dicairkan segera setelah Surat Perjanjian Pelaksanaan ditandatangani, dan dana tahap II diserahkan setelah laporan akhir pekerjaan diterima dan disetujui DP2M;
- d. Program atau kegiatan yang telah diputuskan untuk dibiayai, dilaksanakan oleh tim yang bersangkutan di bawah pimpinan seorang ketua.

- e. Kegiatan harus dilaksanakan sesuai dengan isi Surat Perjanjian Pelaksanaan. Perubahan yang dalam pelaksanaannya, seperti penggantian ketua atau anggota tim, perubahan dalam penarikan contoh (sampling), lokasi, dan jangka waktu harus mendapat persetujuan Direktur DP2M terlebih dahulu;
- f. LP, LPM atau penanggungjawab bidang kemahasiswaan wajib memantau pelaksanaan program di lokasi kegiatan (site visit). Tujuan pemantauan ialah mengikuti kemajuan pelaksanaan kegiatan, mengetahui hambatan yang dihadapi, dan bila diperlukan memberi saran untuk mengatasi hambatan tersebut;
- g. DP2M membentuk tim pemantau untuk memantau pelaksanaan kegiatan bersama tim dari perguruan tinggi. Pemantauan dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan dari perguruan tinggi atau meninjau langsung di lokasi kegiatan. Tim pemantau membuat laporan pemantauan yang diserahkan kepada DP2M;
- h. Untuk mendiseminasikan hasil dan meningkatkan mutu, ketua pelaksana kegiatan penelitian atau pengabdian diwajibkan menyampaikan hasil kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah maupun poster yang siap disajikan pada seminar yang dikoordinasikan LP/LPM, sebelum laporan akhir diserahkan kepada DP2M. Pada waktu seminar, komentar, saran, tanggapan maupun kritik dari peserta diharapkan dapat melengkapi laporan akhir maupun artikel ilmiah/poster yang disusun kemudian. Kumpulan makalah seminar dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban LP/LPM dalam pembinaan penelitian/pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi;
- i. Pada akhir pelaksanaan kegiatan, ketua pelaksana menyerahkan laporan kegiatan kepada DP2M pada waktu yang ditentukan dalam Surat Perjanjian Pelaksanaan. Laporan kegiatan harus memenuhi syarat mutu, kelengkapan format, dan cara penulisan laporan yang telah ditentukan;
- j. Bersama dengan laporan pelaksanaan, ketua pelaksana juga menyampaikan ringkasan hasil kegiatan dan artikel ilmiah kepada DP2M;
- k. Khusus untuk Program Vucer, setiap pelaksana kegiatan diwajibkan menyerahkan tujuh buah slide yang menggambarkan kondisi awal (sebelum Vucer), hasil program, dan kondisi akhir (setelah Vucer).

D. TINDAK LANJUT

Pada dasarnya semua hasil program diharapkan dapat menghasilkan karya kekayaan intelektual baik berupa paten, artikel ilmiah, teknologi tepat guna, atau buku ajar, selain laporan hasil yang bersifat administratif. Sebagai tindak lanjut dari hasil-hasil dimaksud, DP2M

- a. Membentuk tim penilai untuk menelaah laporan hasil. Penilaian bertujuan mengevaluasi hasil kegiatan agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat;
- b. Tim penilai merekomendasikan hasil kegiatan yang layak mendapatkan perlindungan HKI, dipublikasikan dan atau ditindaklanjuti dengan penerapan. Selain itu, tim penilai juga merekomendasi pelaksana yang dapat tampil di Seminar Nasional Hasil Penelitian atau Seminar Nasional Hasil Penerapan Ipteks. Pelaksana yang mengirimkan artikel ilmiah sebelum penilaian dilakukan akan memperoleh kesempatan lebih besar untuk dipilih sebagai peserta seminar nasional;
- c. Atas saran tim penilai, DP2M menentukan peneliti yang layak diajukan ke seminar nasional. Selain dipaparkan dalam seminar nasional, hasil kegiatan yang baik juga berpeluang untuk dipamerkan secara nasional;
- d. DP2M juga menyediakan penghargaan bagi yang berhasil melaksanakan kegiatannya dengan baik dalam berbagai bentuk. Penghargaan dapat berupa berbagai bentuk insentif, undangan seminar nasional, atau lainnya.

E. DESENTRALISASI PENGELOLAAN

Dikti telah merumuskan paradigma baru menuju tercapainya mutu pendidikan yang dilandasi oleh otonomi, akuntabilitas, akreditasi, transparansi, dan evaluasi diri, serta mencerminkan adanya suatu komitmen untuk terus menerus meningkatkan mutu pendidikan tinggi melalui tridarma-nya. Posisi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di dalam paradigma baru sistem pendidikan tinggi sangat strategis, karena melalui peningkatan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat akan terjadi pengayaan khasanah ipteks serta terjadi peningkatan mutu sumber daya manusia.

Sejalan dengan pelaksanaan kebijakan Perguruan Tinggi Berbadan Hukum Milik Negara sebagaimana tercermin dari PP No. 61

tahun 1999 dan Otonomi Daerah melalui Undang-Undang terkait, maka pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta pemecahan permasalahannya perlu didesentralisasikan. Desentralisasi pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus dilandasi kerangka pikir tentang kemandirian kelembagaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di dalam mengemban fungsinya. Kemandirian diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mengurus rumah tangga sendiri dalam rangka meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan. Tujuan desentralisasi ialah mereposisikan dan memberdayakan kelembagaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat agar efisien di dalam pengelolaan serta mampu menciptakan iklim akademik yang kondusif di dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Bentuk kebijakan ini adalah diberlakukannya desentralisasi pengelolaan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Penerapan Ipteks dan Vucer) secara internal di beberapa perguruan tinggi sejak tahun 2001. Selanjutnya mulai tahun 2006 DP2M memberikan mandat kepada beberapa perguruan tinggi untuk mengelola program penelitian (dosen muda dan studi kajian wanita) berdasarkan zoning. Perguruan tinggi yang diberi mandat berhak untuk mengelola usul penelitian dari perguruan tinggi yang bersangkutan dan perguruan tinggi sekitar (zonasi). Penentuan perguruan tinggi yang diberi mandat untuk ini didasarkan atas kriteria yang ditentukan oleh DP2M, dan dapat berubah sesuai perkembangan. Agar desentralisasi baik dalam bentuk pengelolaan internal maupun zonasi dapat berjalan dengan baik, telah diidentifikasi lima kunci keberhasilan, yang mencakup:

- a. manajemen dan organisasi;
- b. mutu penilai (reviewer) sebagai tim penyeleksi usulan;
- c. kriteria penilaian yang mengacu pada Panduan Pelaksanaan Hibah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
- d. zonasi berimbang; serta
- e. monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara melekat.